

**TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA MASYARAKAT MISKIN DI RT.01  
RW.06 DESA TEGAL GEDE KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

***THE LABOR FORCE PARTICIPATION RATE OF POOR IN RT.01 RW.06 TEGAL GEDE VILLAGE  
SUMBERSARI DISTRICT JEMBER REGENCY***

Moh. Taufiq Fudloli, Dr. Sukidin, M.Pd, Dra. Retna Ngesti S, M.P  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)

*Email: Sukidin2005@yahoo.ac.id*

**Abstrak:** Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15-64 tahun, yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja terdiri dari masyarakat yang bekerja, menganggur dan sedang mencari kerja, sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga. Semakin banyak penduduk yang bekerja maka semakin banyak angkatan kerja, sehingga mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi. Hal tersebut terjadi pada masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penentuan responden menggunakan metode populasi yaitu 83 angkatan kerja. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penduduk usia kerja sebanyak 123 orang, yang terdiri dari 83 orang angkatan kerja dan 40 orang bukan angkatan kerja. Banyaknya penduduk angkatan kerja mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede kecamatan Sumbersari Kabupaten jember tinggi yaitu sebesar 68%, tetapi pendapatan mereka masih rendah. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja di desa tersebut menunjukkan bahwa penduduk usia kerja lebih memilih bekerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun tingkat upah yang mereka terima rendah.

**Kata kunci:** Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

**Abstract:** Working age population is the population age 15-64 years old, consisting labor force and non-labor force. The labor force includes people who have jobs, unemployed, and also those who are still searching for jobs, while non-labor force includes those who focus on attending school and taking care of the household matter. The more people who work will lead to a larger number of labor force, which then will result in a high rate of labor force participation. This happens to the poor people in Tegal Gede RW.06 RT.01 Sumbersari Jember. Purposive area method was employed to the termine the research location. While population method was used to define the respondents of 83 members of labor force. Interviews, questionnaires and documentation were employed to collect the data. Data analysis used in this study is a descriptive analysis. The results show that the working age population of 123 people, consisting of 83 persons of labor force and 40 persons of non-labor force. The large number of labor force available has resulted in a high labor force participation rate of the poor people in RW.06 RT.01 Tegal Gede Sumbersari Jember at 68%, which on the other hand they still have low income. The high level labor force participation in the village shows that people working age prefer to work from school and take care of household although the level of wages that they receive low.

**Keyword:** Working age population, labor force, and labor force participation rate

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, tidak ada persoalan yang lebih besar selain persoalan kemiskinan. Persoalan kemiskinan ini telah menyebabkan banyak anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dan kesulitan dalam membiayai kesehatan. Kemiskinan terjadi karena meningkatnya jumlah pengangguran yang disebabkan pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Kurangnya jaminan sosial oleh pemerintah terhadap perlindungan masyarakat miskin juga menyebabkan banyak Masyarakat yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara terbatas.

Di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember jumlah masyarakat miskin menurut data BPS Kabupaten Jember (2010) sekitar 13% dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Jember yaitu 2.345.851 jiwa. Angka kemiskinan ini sedikit berbeda dari data yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Jember yang tercantum dalam rencana aksi daerah *Mellinium Development Goals (RAD MDGs)* Kabupaten Jember (2011) yang menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Jember 11,5% dari jumlah penduduk di Kabupaten Jember. Angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember ini masih di bawah angka kemiskinan nasional yang mencapai lebih dari 15% pada tahun 2010.

Apabila dikaitkan dengan jenis pekerjaan, realitas kemiskinan di Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa sebagian besar keluarga miskin (51,7% dari angka kemiskinan Kabupaten Jember) mempunyai pekerjaan di sektor pertanian. Ini artinya, sektor pertanian belum dapat memberikan penghasilan yang baik, apalagi bagi keluarga miskin, (RAD MDGs Kabupaten Jember).

Cepatnya laju pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan berbagai implikasi dan tekanan dalam berbagai bidang pembangunan salah satu diantaranya adalah penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang ada, karena bila penduduk bertambah maka jumlah angkatan kerja bertambah yang berarti masalah bagi penyediaan lapangan kerja baru untuk meminimalisasi jumlah pengangguran terbuka. Penyediaan tenaga kerja sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja.

Simanjuntak (2001:2) menyatakan bahwa Penduduk yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau penduduk usia kerja yaitu penduduk yang telah mencapai umur 15-64 tahun dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa. penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, masyarakat angkatan kerja terdiri dari masrakat yang bekerja, menganggur, dan sedang mencari kerja, sedangkan masyarakat bukan angkatan kerja yaitu masyarakat yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan.

Masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki pendapatan yang tidak pasti perbulannya yaitu antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 800.000. Pendapatan yang mereka peroleh tersebut masih dibawah UMR Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp. 1.270.000, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki, sehingga masyarakat di desa tersebut bekerja apa adanya sesuai dengan kemampuannya.

Kemiskinan yang terjadi di desa tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, kemampuan yang mereka miliki dan faktor eksternal seperti, ketiadaan kesempatan kerja yang disediakan pemerintah, kurangnya lapangan pekerjaan, dan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada mereka, hal ini sesuai dengan pendapat Isdjoyo dalam Maipita (2014:62) menyatakan kemiskinan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, seperti sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam usaha, dan kondisi fisik yang kurang sempurna. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar orang miskin, seperti keterkucilan karena akses yang terbatas, kurangnya lapangan pekerjaan, ketiadaan kesempatan, dan sumberdaya alam yang terbatas.

Lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah kepada masyarakat terutama masyarakat miskin menjadi unsur penting, sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai. Salah satu indikator pembangunan

ekonomi adalah dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada suatu daerah tertentu. Sukirno (2007:19) menyatakan TPAK adalah perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja, dan mengakibatkan TPAK juga tinggi. Sukirno (2007:18) juga menyatakan bahwa angkatan Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur, dan yang sedang mencari pekerjaan. Untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Mantra (2003:120) menyatakan semakin besar TPAK, semakin besar pula angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, maka semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil pula TPAKnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar TPAK menurut Simanjuntak (2001:45) adalah sebagai berikut :

1. Penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga. Semakin besar penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, maka semakin kecil jumlah angkatan kerja, sehingga semakin kecil pula TPAKnya.
2. Jenis kelamin. TPAK antara laki-laki dan perempuan berbeda, biasanya TPAK perempuan lebih rendah dibandingkan dengan TPAK laki-laki, hal ini erat kaitannya dengan sistem nilai masyarakat, bahwa laki-laki memikul kewajiban utama untuk mencari nafkah.
3. Tingkat umur. Penduduk yang berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga, karena mereka pada umumnya bersekolah.
4. Tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja, maka

semakin banyak jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin tinggi juga TPAKnya.

5. Tingkat pendidikan. Semakin banyak penduduk yang bersekolah maka jumlah angkatan kerja semakin kecil sehingga TPAKnya rendah. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak peluang yang disediakan untuk bekerja dan nilai waktunya semakin mahal.

Secara umum tingginya partisipasi angkatan kerja salah satunya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Keluarga yang memiliki keterbatasan pendapatan menyebabkan makin banyak anggota keluarga yang bekerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tjipto, (1996:132) menyatakan bahwa keputusan keluarga yang mengharuskan seorang istri atau anak untuk bekerja akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Sebaliknya keputusan keluarga yang tidak mengharuskan seorang istri dan anak untuk turut bekerja akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh penduduk usia kerja akan mengakibatkan penduduk lebih memilih bekerja dari pada bersekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga jumlah angkatan kerjanya semakin banyak. Banyaknya penduduk yang termasuk angkatan kerja akan mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerjanya juga meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan bagaimana partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan untuk

mendeskripsikan partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Sedangkan metode penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu masyarakat miskin yang termasuk masyarakat angkatan kerja di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yaitu sebanyak 83 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, Kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggolongkan penduduk yang termasuk usia kerja lalu menggolongkan penduduk yang termasuk angkatan kerja, setelah mengetahui jumlah penduduk angkatan kerja dan penduduk usia kerja, maka peneliti menghitung jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja dengan menggunakan rumus TPAK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasannya dijelaskan sebagai berikut :

### HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang berusia kerja (15-64 tahun) sebanyak 123 orang yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Masyarakat yang termasuk angkatan kerja di desa tersebut tidak semuanya memiliki kerja, tetapi ada juga yang menganggur dan sedang mencari kerja, jumlah masyarakat yang bekerja di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebanyak 78 orang, masyarakat yang menganggur sebanyak 2 orang, dan masyarakat yang sedang mencari kerja sebanyak 3 orang, jadi jumlah masyarakat angkatan kerja di desa tersebut sebanyak 83 orang.

Banyaknya jumlah masyarakat usia kerja yang lebih memilih bekerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga, mengakibatkan jumlah angkatan kerja semakin banyak, sehingga jumlah tingkat partisipasi angkatan kerjanya juga tinggi. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember ditemukan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 123 orang, dan jumlah penduduk angkatan kerja sebanyak 83 orang, sehingga dapat diketahui jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja di desa tersebut dengan menggunakan rumus TPAK yaitu sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

$$\text{TPAK} = \frac{83}{123} \times 100\%$$

$$\text{TPAK} = 68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tinggi yaitu sebesar 68%, angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang tenaga kerja terdapat 68 orang angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja, menganggur dan sedang mencari kerja. Tingginya angka tersebut menggambarkan bahwa etos kerja masyarakat di desa tersebut tinggi yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang rendah, sehingga penduduk usia kerja di desa tersebut lebih memilih untuk memasuki dunia kerja di bandingkan dengan bersekolah dan mengurus rumah tangga. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dilihat pada tabel kriteria TPAK di bawah ini :

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

| Frekuensi | Keterangan |
|-----------|------------|
|-----------|------------|

|            |        |
|------------|--------|
| 64,13% >   | Tinggi |
| < 64, 13 % | Rendah |

Sumber: Data BPS kabupaten Jember (2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih dari 64,13% adalah tinggi, sedangkan jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja yang kurang dari 64,13% adalah rendah.

#### A.PEMBAHASAN

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat miskin RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bukanlah pendapatan tetap, hanya ada sebagian masyarakat yang mempunyai pendapatan tetap. Masyarakat di desa tersebut menerima pendapatan dari semua sektor, tergantung dari keahlian masyarakat itu sendiri. Maka dari itu Semakin banyak keahlian atau prestasi yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukirno (2004:28) yang menyatakan penduduk yang memiliki prestasi kerja akan memperoleh penghasilan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tidak mempunyai keahlian yang banyak, sehingga pendapatan yang mereka peroleh pun rendah yaitu dari Rp.300.000 hingga Rp.1.200.000. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian:

*“pendapatan yang di peroleh masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember rendah”* (MW.40<sup>Th</sup>).

Rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah buruh serabutan, pembantu, kuli atau tukang bangunan dan petani bagi yang memiliki sawah. Namun masyarakat yang bekerja sebagai petani, rata-rata sawah yang dimiliki sempit, sehingga pendapatan mereka rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002:103)

bahwa tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian:

*“..... jadi, kebanyakan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember kebanyakan bekerja sebagai buruh tani dan petani bagi yang mempunyai sawah”* (MW.40<sup>Th</sup>).

Banyaknya masyarakat miskin RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang bekerja sebagai buruh atau petani mengakibatkan pendapatan mereka rendah, sehingga ada sebagian masyarakat yang mencari pendapatan lain atau pekerjaan sampingan. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian.

*“sebagian masyarakat menganggap penghasilan dari kerja sebagai buruh/petani itu masih dianggap kurang, sehingga mereka masih mencari pendapatan sampingan, mereka berusaha bekerja apa saja yang penting bisa menghasilkan uang”* (MW.40<sup>Th</sup>).

Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengakibatkan masyarakat lebih memilih bekerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga, sehingga semakin banyak masyarakat yang bekerja akan mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja juga semakin tinggi. Simanjuntak (2001:45), menyatakan semakin besar jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja, dan mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja juga naik.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, tingkat pendidikan yang tinggi akan memberi banyak peluang bagi mereka untuk bekerja. Simanjuntak (2001:45) menyatakan Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh

masyarakat miskin di desa tersebut sangat rendah, bahkan ada juga masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan. Berikut merupakan penjelasan dari informan dalam penelitian ini.

*“tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember hanya lulus SD, bahkan ada yang tidak pernah sekolah, hanya sebagian saja yang sampai lulus SMP”*(MW.40<sup>Th</sup>).

Rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk memasuki dunia kerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga, sehingga TPAK masyarakat di desa tersebut tinggi yaitu sebesar 67,5%. Oleh sebab itu, semakin banyak penduduk usia kerja yang bekerja maka TPAK juga semakin naik, dan sebaliknya semakin banyak penduduk usia kerja yang bersekolah dan mengurus rumah tangga maka TPAK juga akan semakin rendah, hal itu sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001:48) yang menyatakan bahwa penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga akan mengurangi jumlah angkatan kerja, sehingga jumlah tingkat partisipasi angkatan kerjanya rendah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tinggi yaitu sebesar 67,5%, namun pendapatan yang mereka terima masih rendah. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja di desa tersebut karena masyarakat lebih memilih untuk memasuki dunia kerja dari pada bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pendapatan masyarakat yang rendah disebabkan oleh jenis pekerjaan mereka yang sebagai buruh, petani, pembantu, dan kuli atau tukang bangunan. Selain itu, rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember disebabkan oleh

kemampuan atau tingkat pendidikannya masyarakat di desa tersebut masih rendah.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat memberikan saran kepada masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bahwa tingkat pendidikan itu berpengaruh untuk mendapatkan pekerjaan dan besar kecilnya pendapatan, maka dari itu kepada masyarakat RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember buatlah generasi muda yang berpendidikan yang nantinya diharapkan kehidupannya lebih baik dari pada sekarang.

### DAFTAR BACAAN

- [1]Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2]Mantra, I B. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- [3]Prathama, Rahardja. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi) edisi ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4]Simanjuntak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [5]Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- [6]Sukirno, Sadono. 2007. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7]Tjipto, herijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- [8] BPS, 2010. *Data Kependudukan*, Kabupaten Jember.
- [9] BPS, 2014. *Data Tenaga Kerja*, Kabupaten Jember.